



**23.54%** PLAGIARISM  
APPROXIMATELY

## Report #13199825

APAKAH YANG DIMAKSUD DENGAN HOAX dan AKIBAT HUKUMNYA?[1]

Rika Saraswati Abstrak Anak remaja mudah percaya pada berita bohong karena secara psikologis cenderung emosional. Selain itu juga karena ketidakpahaman remaja untuk mengidentifikasi suatu berita yang tergolong bohong atau memunculkan kebencian. Ketidakpahaman ini disebabkan rendahnya kemampuan literasi remaja Indonesia Untuk mencegah terjadinya pembuatan berita bohong dan penyebarannya maka, siswa sebagai pihak yang sangat rentan menjadi pelaku dan korban penyebaran berita bohong perlu memahami dengan baik berita bohong dan apa saja yang berkaitan dengan berita bohong seperti pencegahan penyebaran berita bohong sehingga perlu adanya gerakan anti hoax (Anti Hoax Movement). Kata kunci: Hoaks, akibat hukum 1. Pendahuluan Data Kementerian Kominfo RI, di akhir tahun 2016 menunjukkan bahwa terdapat 800 ribu situs di media sosial yang terindikasi menyebarkan hoaks dan ujaran kebencian. Sementara itu, hasil survei We Are Social di tahun 2017 menunjukkan bahwa 18 persen



pengguna media sosial berusia 13 sampai 17 tahun, yang merupakan usia pelajar. Kemudian, data dari kepolisian menunjukkan bahwa pelaku penyebaran berita bohong yang berhasil ditangkap polisi ternyata masih berstatus pelajar[2]. Data-data tersebut menunjukan bahwa anak remaja mudah percaya pada berita bohong karena secara psikologis cenderung emosional. Selain itu juga karena ketidakpahaman remaja untuk mengidentifikasi suatu berita yang tergolong bohong atau memunculkan kebencian. Ketidakpahaman ini disebabkan rendahnya kemampuan literasi remaja Indonesia[3]. Untuk mencegah terjadinya pembuatan berita bohong dan penyebarannya maka, siswa sebagai pihak yang sangat rentan menjadi pelaku dan korban penyebaran berita bohong perlu memahami dengan baik berita bohong dan apa saja yang berkaitan dengan berita bohong seperti pencegahan penyebaran berita bohong. Gerakan anti hoax merupakan sebuah gerakan yang mengubah lingkungan pendidikan dan masyarakat dalam rangka menghilangkan stigmatisasi, marginalisasi dan intimidasi



antar individu atau antar kelompok mengingat hoaks telah menjadi semacam buzzword dalam segala aspek kehidupan masyarakat, termasuk dunia politik Indonesia. Secara umum, gerakan antihoaks diarahkan untuk membangun persaudaraan dan perdamaian melalui penghargaan kepada setiap pribadi, dan penghargaan terhadap ikatan sosial kemasyarakatan. Dalam kerangka filosofis, anti hoax movement ini mendorong setiap pribadi untuk menghargai kebenaran sebagai kebenaran pada dirinya sendiri, sebuah kebenaran tanpa tendensi politis dan subjektivitas tertentu. Tujuan anti-hoax movement Tujuannya adalah untuk mendorong generasi milenial dalam kerangka whole person education, sehingga mampu menjadi inisiator bagi terbentuknya masyarakat anti hoax.

## 2. Pengertian dan jenis Hoaks

Pengertian hoax atau berita bohong

Pengertian hoax atau berita bohong Merriam Webster Dictionary mendefinisikan hoax sebagai to trick into believing or accepting as genuine something false and often preposterous (upaya mengelabui orang supaya percaya sesuatu sebagai kebenaran meskipun tidak masuk akal)[4].

5 21 Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: hoaksx adalah berita bohong.

21 Menurut Oxford English dictionary, hoax didefinisikan sebagai malicious deception atau kebohongan yang dibuat dengan tujuan jahat. Terdapat berbagai jenis berita yang dapat dikategorikan sebagai



berita bohong. Berikut ini beberapa jenis berita bohong:

- a. Berita bohong: Berita yang berusaha menggantikan berita yang asli. Berita ini bertujuan untuk memalsukan atau memasukkan ketidakbenaran dalam suatu berita. Penulis berita bohong biasanya menambahkan hal-hal yang tidak benar dan teori persengkokolan, makin aneh, makin baik. Berita bohong bukanlah komentar humor terhadap suatu berita.
- b. Tautan jebakan: Tautan yang diletakkan secara strategis di dalam suatu situs dengan tujuan untuk menarik orang masuk ke situs lainnya. Konten di dalam tautan ini sesuai fakta namun judulnya dibuat berlebihan atau dipasang gambar yang menarik untuk memancing pembaca.
- c. Bias konfirmasi: Kecenderungan untuk menginterpretasikan kejadian yang baru terjadi sebaik bukti dari kepercayaan yang sudah ada.
- d. Informasi yang salah atau tidak akurat, terutama yang ditujukan untuk menipu.
- e. Sebuah tulisan yang menggunakan humor, ironi, hal yang dibesar-besarkan untuk mengomentari kejadian yang sedang hangat. Berita satir dapat dijumpai di pertunjukan televisi seperti "Saturday Night Live" dan "This Hour has 22 Minutes".
- f. Pasca-kebenaran: Kejadian di mana emosi lebih berperan daripada fakta untuk membentuk opini publik.
- g. Propaganda adalah aktifitas menyebar luaskan informasi, fakta, argumen, gosip,



setengah-kebenaran, atau bahkan kebohongan untuk mempengaruhi opini publik.[5] Selain jenis-jenis berita bohong sebagaimana disebutkan di atas, terdapat beberapa bentuk berita bohong, yaitu:

- a. Hoaks virus** Hoaks ini biasanya dikembangkan oleh hacker dan tersebar lewat email atau aplikasi chatting. **5 Hoax** ini berisi peringatan adanya virus berbahaya di komputer atau smartphone pengguna yang sebenarnya tidak terinfeksi.
- b. Hoaks kirim pesan berantai** Pesan di WhatsApp atau BBM soal melanjutkan pesan ke beberapa teman lain dengan berbagai alasan. Mulai dari mendapat hadiah tertentu atau sebaliknya, mengalami hal buruk bila tidak mengirimkannya.
- c. Hoaks urban legenda** Hoaks soal cerita urban legend seram soal tempat, benda, atau kegiatan tertentu. Biasanya pesan hoax mengimbau netizen untuk tidak mengunjungi, membeli, atau melakukan hal yang disebut di hoax tadi.
- d. Hoaks dapat hadiah gratis** Hoaks satu ini modusnya mirip penipuan online, dimana si oknum mengirim pesan broadcast atau pop-up message berisi pengumuman pemberian hadiah gratis.
- e. Hoaks 'kisah pilu'** Hoaks satu ini berupa surat berisi kabar seseorang yang tengah sakit dan membutuhkan dana guna operasi atau obat
- f. Hoaks pencemaran nama** Melalui sepenggal kabar palsu bisa dengan mudah tersebar di dunia maya dan mampu mengancurkan hidup seseorang



dalam sekejap. 3. Hoaks dan Bahaya yang Ditimbulkan

Dampak dari hoaks yang dialami perseorangan atau masyarakat

adalah sebagai berikut: a. Membuat orang bingung; orang

tak bisa lagi membedakan antara kenyataan dan penipuan; b.

Menghancurkan nama baik seseorang, tetapi juga hidupnya; c.

Penipuan public, dibuat untuk mencari simpati dan uang.

d. Mengalihkan isu yang sebenarnya sehingga masyarakat

terjebak pada pembicaraan yang dangkal, serta mengabaikan

masalah yang seharusnya diatasi bersama; e. Memicu ujaran

kebencian (hate speech) dan memicu perang saudara dan

pembunuhan massal, misalnya dengan menggunakan isu agama

untuk menciptakan ketegangan dan konflik f. Membuang-buang waktu dan uang;

5 g. Memicu kepanikan publik paling banyak diminati oleh

si pembuat hoax. Sebagai akibatnya biasanya media massa

atau media online harus membantu masyarakat untuk

mengklarifikasi bila kabar-kabar tadi hanya hoax. 4. Motif

Pembuatan dan Penyebaran Berita Bohong Berita hoax dibuat

oleh seseorang atau sekelompok orang berdsarkan suatu niat

atau motif tertentu, diantaranya adalah sebagai berikut[6]:

a. Ingin terkenal, keren, populer, mendapatkan pengakuan

dan prestise, atau status baru dalam isu terkait di

tengah masyarakat atau komunitas tertentu. Motif ini disebut

dengan motif eksistensi. b. Menciptakan hoax sebagi alat



bantu untuk menyebarkan ideologi atau nilai yang diyakini, atau untuk menghantam ideologi lain yang dinilai membahayakan eksistensinya (motif ideologis); c. Memperbesar keuntungan ekonomi baik secara langsung (misalnya, meningkatkan web traffic) atau secara tidak langsung (menggiring opini khalayak). ) motif protektif, yaitu melindungi pihaknya, atau pihak lain dengan menciptakan hoax guna mengalihkan perhatian; d. Motif anarkis, yaitu melempar hoax yang disengaja guna menciptakan kekacauan di tengah publik. Pada level yang ringan, motif chaos bertujuan sekadar untuk mengganggu atau merepotkan pihak-pihak tertentu. Pada level yang berat, motif chaos berubah menjadi anarkisme yang ditata sedemikian rupa untuk menghilangkan 'trust' pada pemerintahan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diketahui efek/bahaya yang ditimbulkan berita bohong. Hoaks membuat orang bingung. Orang tak bisa lagi membedakan antara kenyataan dan penipuan. Pada tingkat individu, Hoax tidak hanya bisa menghancurkan nama baik seseorang, tetapi juga hidupnya. Pada tingkat sosial, hoax mengalihkan masyarakat dari masalah sebenarnya. Masyarakat lalu terjebak pada pembicaraan yang dangkal, serta mengabaikan masalah yang seharusnya diatasi bersama. Pada tingkat nasional dan keutuhan bangsa dan negara, hoax



bisa memicu perang saudara dan pembunuhan massal, misalnya dengan menggunakan isu agama untuk menciptakan ketegangan dan konflik[7] 5. Akibat Hukum Menyebarkan Berita Bohong

Sejak kemerdekaan Republik Indonesia, Pemerintah telah menerbitkan berbagai peraturan perundang-undangan yang terkait dengan berita bohong yang tujuannya adalah untuk menjaga keamanan dan stabilitas bangsa dan negara Indonesia. 1 Peraturan perundang-undangan tersebut adalah sebagai berikut: a.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1946 tentang Peraturan Hukum Pidana (UU No. 1 Tahun 1946); UU ini mengatur tentang perbuatan Hoax

atau yang memiliki kualifikasi Hoaks melalui Pasal 14

ayat (1) dan 2) dan Pasal 15. 1 2 18 19 Pasal 14 (1) menyebutkan

bahwa seseorang yang menyebarkan berita atau pemberitahuan bohong, dengan sengaja menerbitkan keonaran dikalangan rakyat,

dihukum dengan hukuman penjara setinggi- tingginya sepuluh tahun. 1 2 3

4 18 19 Pasal 14 ayat (2) mengatur bahwa seseorang yang

patut menyangka bahwa berita atau pemberitahuan itu adalah

bohong, tetapi tetap menyiarkan suatu berita atau

mengeluarkan pemberitahuan yang dapat menerbitkan keonaran

dikalangan rakyat, maka dihukum dengan penjara

setinggi-tingginya tiga tahun. 1 2 3 4 Selanjutnya, Pasal 15

menyebutkan bahwa siapapun yang menyiarkan kabar yang tidak

pasti atau kabar yang berlebihan atau yang tidak





lengkap, padahal ia mengerti setidaknya-tidaknya patut dapat menduga bahwa kabar demikian akan atau sudah dapat menerbitkan keonaran dikalangan setinggi-tingginya dua tahun. b. UU

ITE Undang-undang No. 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) mengatur perbuatan Hoax atau yang dikualifikasikan Hoax pada Pasal 28 dan 45.

1 2 3 4 6 7 8 9 10 11 12 13 14

15 16 17 Pasal 28 (1) dan (2) mengatur bahwa setiap

orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam Transaksi Elektronik dan dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA), maka akan dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.

1.000. 1 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 22 23 24 25 26 27 000.000,00

(satu miliar rupiah) (Pasal 45 ayat 1) dan dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar

rupiah) (PASal 45 ayat 2) 6. Kesimpulan Berita bohong adalah berita yang tidak benar dan sengaja dibuat untuk tujuan tertentu demi kepentingan si pembuat. Berita bohong merugikan orang yang menjadi subyek berita dan orang



lain, baik dalam skala individu, sekelompok orang dan skala nasional yang pada akhirnya memecah tali persaudaraan karena berita bohong cenderung menghasut dan menipu. Oleh karena itu gerakan anti-hoax movement perlu diperkenalkan dan dilakukan kepada generasi muda, khususnya para remaja.

DAFTAR PUSTAKA Buku dan Jurnal Astuti, Santi Indra, 2017. "Konstruksi Body of Knowledge tentang Hoax di Indonesia: Upaya Merumuskan Landasan Strategi Anti-hoax." Dalam 'Kolase Komunikasi di Indonesia' Rina Darmastuti, Sri Winarno Martyas Edi, and Dewi Kartika Sari (Eds), Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta. 293-294. Dedi Rianto Rahadi, 2017, Perilaku

Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial, Jurnal

Manajemen dan Kewirausahaan, 5(1) 62. **20** Berita dan Internet

Detiknet, Generasi Muda dan Ancaman Hoax yang Menggurita, 18/4/201 Kompas.

com, Remaja Rentan Jadi Penyebar Berita Hoax, 22/09/

2017. <https://merriam-webster.com/dictionary/hoax>, diakses pada

19 Agustus 2018. <https://rumahfilsafat.com/2017/12/2>

2/menju-masyarakat-bebas-hoax/, diakses pada 19 Agustus 2018. **1**

Peraturan perundangan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1946

tentang Peraturan Hukum Pidana Undang-undang No. 19 Tahun 2016

tentang Informasi dan Transaksi Elektronik

----- [1] Disampaikan dalam kegiatan Training

























of Trainer: Antihoax Movement-Peace Building Initiative, 17



Oktober 2018. [2] Kompas.com, Remaja Rentan Jadi Penyebar Berita Hoax, 22/09/2017. 20 [3] Detiknet, Generasi Muda dan Ancaman Hoax yang Menggurita, 18/4/201 [4] <https://merriam-webster.com/dictionary/hoax>, diakses pada 19 Agustus 2018. [5] Dedi Rianto Rahadi, 20177, Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 5(1) 62. [6] Astuti, Santi Indra, 2017. "Konstruksi Body of Knowledge tentang Hoax di Indonesia: Upaya Merumuskan Landasan Strategi Anti-hoax." Dalam 'Kolase Komunikasi di Indonesia' [The Construction of a Body of Knowledge about Hoaxes in Indonesia: Efforts to Formulate the Foundation of an Anti-Hoax Strategy", [in A Communication collage in Indonesia], edited by Rina Darmastuti, Sri Winarno Martyas Edi, and Dewi Kartika Sari, 283-308. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta. 293-294. [7] <https://rumahfilsafat.com/2017/12/22/menju-masyarakat-bebas-hoax/>, diakses pada 19 Agustus 2018.



# Sources

<div> <div></div> <b>PLAGIARISM</b> 23.54% </div>			
1	<a href="http://whscorpora.co.id">whscorpora.co.id</a>	13.14%	
3	#11606698	8.72%	
5	<a href="#">bestacademiaessa..</a>	7.78%	
7	<a href="http://anggara.org">anggara.org</a>	4.9%	
9	<a href="http://anggara.org">anggara.org</a>	4.9%	
11	<a href="http://anggara.org">anggara.org</a>	4.9%	
13	<a href="http://motekar.web.id">motekar.web.id</a>	4.9%	
15	<a href="http://anggara.org">anggara.org</a>	4.9%	
17	<a href="http://anggara.org">anggara.org</a>	4.9%	
19	#11080640	4.2%	
21	<a href="http://www.radarindones..">www.radarindones..</a>	1.53%	
23	#9741176	1.06%	
25	#12129889	1.06%	
27	#11819178	1.06%	
2	#11607012	10.35%	
4	#11607466	8.72%	
6	<a href="http://anggara.org">anggara.org</a>	4.9%	
8	<a href="http://anggara.org">anggara.org</a>	4.9%	
10	<a href="http://motekar.web.id">motekar.web.id</a>	4.9%	
12	<a href="http://anggara.org">anggara.org</a>	4.9%	
14	<a href="http://anggara.org">anggara.org</a>	4.9%	
16	<a href="http://anggara.org">anggara.org</a>	4.9%	
18	#10857582	4.2%	
20	#12852121	1.58%	
22	#9739768	1.06%	
24	#10515212	1.06%	
26	#12089241	1.06%	